

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis apakah jenis kelamin berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.
2. Menganalisis apakah tingkat pendidikan berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.
3. Menganalisis apakah jenis kelamin berpengaruh terhadap tingkat *love of money* mahasiswa akuntansi.
4. Menganalisis apakah tingkat pendidikan berpengaruh terhadap *tingkat love of money* mahasiswa akuntansi.
5. Menganalisis apakah status sosial ekonomi berpengaruh terhadap tingkat *love of money* mahasiswa akuntansi.
6. Menganalisis apakah *love of money* berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.
7. Menganalisis apakah jenis kelamin berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi melalui *love of money*.

3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa S1 Akuntansi di Universitas Negeri Jakarta dan mahasiswa PPA dan S2 Magister Akuntansi di Universitas

Indonesia. Selanjutnya penelitian ini dilakukan pada rentang waktu Juni-Juli 2016.

3.3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan dalam mencari dan mengolah data pada penelitian ini adalah kuantitatif, yaitu penelitian yang melibatkan pengukuran tingkatan satu ciri tertentu. Penelitian kuantitatif mencakup setiap jenis penelitian yang didasarkan atas perhitungan persentase, dan perhitungan statistik lainnya. Dengan kata lain ciri penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan perhitungan atau angka-angka. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian sebab akibat (*casual-comprative research*), yaitu penelitian yang bertujuan untuk menyelidiki kemungkinan sebab akibat yang didasarkan atas pengamatan terhadap akibat yang ada dan mencari kembali faktor-faktor yang mungkin menjadi penyebab melalui pengumpulan data tertentu.

3.4. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2010), populasi adalah wilayah dengan generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa S1 di Universitas Negeri Jakarta dan mahasiswa PPA dan S2 di Universitas Indonesia.

Sugiyono (2010), mengatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk menentukan jumlah sampel maka digunakan suatu teknik yaitu teknik sampling. Sampel penelitian

ditentukan secara *convenience sampling*, yaitu subyek yang paling mudah ditemui akan dijadikan responden dalam sebuah penelitian (Sekaran, 2009). Dalam penentuan jumlah sampling mengacu pada rekomendasi yang dikemukakan oleh Roscoe (1975) dalam Sekaran (2009) memberikan pedoman penentuan jumlah sampel sebagai berikut:

1. Sebaiknya ukuran sampel diantara 30 sampai dengan 500 elemen.
2. Jika sampel dipecah lagi ke dalam subsampel (laki-laki/perempuan, D3/S1/S2, dan sebagainya) jumlah minimum subsampel harus 30.
3. Dalam penelitian multivariat (termasuk analisis berganda), ukuran sampel sebaiknya beberapa kali (pada umumnya 10 kali atau lebih besar) dari jumlah variabel dalam penelitian

3.5. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data. Sugiyono (2010) menyatakan kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk menjawabnya. Dalam penelitian ini kuisisioner digunakan untuk mengumpulkan data dari para responden yang telah ditentukan. Kuisisioner berisi pertanyaan yang menyangkut tentang tanggapan pemustaka terhadap penerapan sanksi administratif pengembalian bahan pustaka. Pertanyaan disusun dengan memperhatikan prinsip-prinsip penulisan angket seperti isi dan tujuan pertanyaan, bahasa yang digunakan, tipe dan bentuk pertanyaan, panjang pertanyaan, urutan pertanyaan, penampilan fisik angket dan sebagainya.

Dalam penelitian ini kuesioner disampaikan kepada responden secara langsung dan melalui *google docs*. Pemilihan opsi *google docs* dipilih karena mahasiswa tingkat akhir akan sibuk dengan tugas akhir atau skripsi sehingga sudah jarang datang/berkumpul dalam waktu yang bersamaan.

Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen yaitu: jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan status sosial ekonomi; satu variabel intervening yaitu *love of money*; dan satu variabel dependen yaitu persepsi etis. Sedangkan untuk definisi operasional masing – masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut :

3.5.1. Variabel Dependen

3.5.1.1. Persepsi Etis

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu persepsi etis mahasiswa akuntansi.

1. Definisi Konseptual

Persepsi adalah proses kognitif yang memungkinkan kita menginterpretasikan dan memahami lingkungan sekitar kita (Robert dan Angelo, 2014). Persepsi diartikan sebagai keadaan bagaimana seseorang menginterpretasikan kejadian, obyek, dan orang (Siegel 1989). Persepsi dipengaruhi oleh tiga faktor diantaranya faktor situasi, faktor pemersepsi, dan faktor obyek (Robbins dan Judge, 2007). Persepsi etis dalam penelitian ini diartikan sebagai pandangan seseorang dalam melihat kecurangan akuntansi yang terjadi.

2. Definisi Operasional

Persepsi etis mahasiswa akuntansi diukur dengan empat item pertanyaan yang berupa kasus – kasus yang berkaitan dengan bidang akuntansi yang meliputi pengakuan pendapatan awal, mengelompokkan surat berharga jangka panjang sebagai aset lancar untuk memperbaiki rasio lancar, persediaan konsinyasi sebagai aset, dan kewajiban kontijensi. Empat item pertanyaan tersebut kemudian dikaitkan dengan Standar Perilaku Etis untuk Akuntan Manajemen yang diterbitkan oleh *Institute of Management Accountants* (IMA) pada 1983. Pertanyaan pertama dan keempat merupakan nilai dari objektivitas, pertanyaan kedua merupakan nilai kompetensi, dan pertanyaan ketiga merupakan nilai dari integritas. Keempat item pertanyaan tersebut dikutip dari penelitian yang telah dilakukan oleh Uddin dan Gillet (2002) dalam Elias (2010) mengenai *Chief Financial Officer* (CFO).

3.5.2. Variabel Independen

3.5.2.1. Jenis Kelamin

1. Definisi Konseptual

Jenis kelamin adalah suatu konsep analisis yang digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan laki-laki dan perempuan dilihat dari sudut non-biologis, yaitu dari aspek sosial, budaya, maupun psikologis. Dalam penelitian ini jenis kelamin yang dimaksud adalah laki – laki dan perempuan. Berdasarkan Coate dan Frey (2000) dalam Normadewi (2012), terdapat dua pendekatan yang biasa digunakan untuk memberikan pendapat mengenai pengaruh gender terhadap

perilaku etis maupun persepsi individu terhadap perilaku tidak etis, yaitu pendekatan struktural dan pendekatan sosialisasi

2. Definisi Operasional

Tidak ada pengukuran yang spesifik dalam hal penilaian jenis kelamin, pengukuran tersebut digunakan untuk mengetahui apakah terhadap perbedaan antara laki – laki dan perempuan dalam cara mereka memandang uang (Charismawati, 2011). Untuk pengukuran variabel jenis kelamin dilakukan dengan menggunakan variabel *dummy*, yaitu untuk perempuan diberi kode 0 dan laki – laki diberi kode 1.

3.5.2.2. Tingkat Pendidikan

1. Definisi Konseptual

Tingkat pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jenjang pendidikan yang sedang ditempuh oleh mahasiswa yang bersangkutan. Tingkat pendidikan dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang berbeda terhadap tingkat *love of money* dengan persepsi etis mahasiswa berdasarkan perbedaan tingkat pendidikan mahasiswa.

2. Definisi Operasional

Tidak ada pengukuran yang spesifik dalam hal penilaian pengaruh tingkat pendidikan. Tingkat pendidikan terdiri dari mahasiswa S1, PPA, dan S2 mahasiswa akuntansi. Untuk pengukuran variabel tingkat pendidikan dilakukan

dengan menggunakan variabel *dummy*, yaitu 0 untuk mahasiswa S1, 1 untuk mahasiswa PPA, dan 1 untuk mahasiswa S2.

3.5.2.3. Status Sosial Ekonomi

1. Definisi Konseptual

Status sosial ekonomi adalah gambaran tentang keadaan seseorang yang ditinjau dari segi sosial dan ekonomi, seperti tingkat pendapatan dan sebagainya (Sangaji dalam Prasastianta, 2011). Dalam penelitian ini variabel latar belakang ekonomi dibagi menjadi dua, yaitu penghasilan pribadi bagi mahasiswa yang telah memiliki penghasilan sendiri dan penghasilan orangtua bagi mahasiswa yang belum mempunyai penghasilan sendiri.

2. Definisi Operasional

Untuk mengukurnya dapat dilakukan dengan mengukur penghasilan yang didapat. Variabel ini dibagi menjadi empat kategori yaitu penghasilan $< 1.000.000$, $1.000.000 - 2.500.000$, $2.500.000 - 5.000.000$, $5.000.000 - 7.500.000$, $> 7.500.000$. Penggunaan range penghasilan tersebut diambil dari penguasaan SPMA UGM dan diukur dengan menggunakan skala ordinal. Variabel ini diukur dengan variabel *dummy*, yaitu 0 untuk penghasilan $< 1.000.000$, dan 1 untuk penghasilan $1.000.000 - 2.500.000$, $2.500.000 - 5.000.000$, $5.000.000 - 7.500.000$, dan $> 7.500.000$.

3.5.3. Variabel Intervening

3.5.3.1. *Love of Money*

1. Definisi Konseptual

Dalam penelitian ini, Tang, Chen dan Sutarso (2008) mendefinisikan pengertian *love of money* sebagai perilaku seseorang terhadap uang, pengertian seseorang terhadap uang, serta keinginan dan aspirasi seseorang terhadap uang. *Love of money* juga dapat diartikan sebagai tingkat kecintaan seseorang terhadap uang, bagaimana seseorang menganggap pentingnya uang bagi kehidupan mereka.

2. Definisi Operasional

Teori *love of money* berusaha mengukur perasaan subjektif seseorang tentang uang. *Money Ethic Scale* (MES) yang dikembangkan oleh Tang (1992) digunakan untuk mengukur cinta uang. Skala ini mengukur makna etis bagaimana seseorang menilai uang. Meskipun ada beberapa skala uang lainnya, Mitchell dan Mickel (1999) menganggap MES merupakan survei yang paling baik dikembangkan untuk mengukur sikap terhadap uang. Tang dan rekan-rekannya kemudian mengembangkan versi skala yang lebih ringkas, tetapi penelitian ini menggunakan skala asli karena memiliki cakupan yang lengkap dari sikap terhadap uang. Kuesioner menghasilkan enam faktor yang diidentifikasi sebagai berikut: *good, evil, achievement, respect (self-esteem), budget, and freedom (power)*. Responden mencatat kesepakatan mereka atau ketidaksetujuan dengan pernyataan masing-masing pada skala lima poin, berkisar dari 1 (sangat setuju) sampai 5 (sangat tidak setuju) dan skor yang terpisah untuk setiap faktor dihitung.

Tabel 3.1
Operasional Variabel

| No | Variabel | Indikator | Nomor Pertanyaan | Skala |
|----|---|--------------------------------|---------------------|---------------|
| 1 | <i>Love of Money</i> (Tang 1992, 2003) | <i>Good</i> | 1,2,3,4,5,6,7,8,9 | Likert |
| | | <i>Evil</i> | 10,11,12,13,14 | |
| | | <i>Achievment</i> | 15,16,17,18 | |
| | | <i>Respect</i> | 19-20,21,22 | |
| | | <i>Budget</i> | 23,24,25 | |
| | | <i>Freedom</i> | 26,27,28,29 | |
| | | <i>Motivator</i> | 30,31,32 | |
| 2 | Persepsi Etis (Uddin dan Gillett, 2002) | Objektivitas | 1 dan 4 | Likert |
| | | Kompetensi | 2 | |
| | | Integritas | 3 | |
| 3 | Jenis Kelamin | Perempuan | Variabel Dummy | Skala Nominal |
| | | Laki-laki | | |
| 4 | Status Sosial Ekonomi (SPMA UGM) | < Rp 1.000.000 | Variabel Dummy | Skala Nominal |
| | | Rp 1.000.000 – Rp 2.500.000 | | |
| | | Rp 2.500.000 – Rp 5.000.000 | | |
| | | Rp 5.000.000 – Rp 7.500.000 | | |
| | | >Rp 7.500.000 | | |
| 5 | Tingkat | S1 | Variabel Dummy | Skala Nominal |

| | | | | |
|--|------------|-----|--|--|
| | Pendidikan | PPA | | |
| | | S2 | | |

Sumber : data diolah oleh peneliti (2016)

3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif yaitu analisis yang menggunakan angka-angka dan perhitungan statistik untuk menganalisis suatu hipotesis dan memerlukan beberapa alat analisis.

3.6.1. Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2010) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

3.6.2. Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2010). Uji validitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kesahihan dari kuesioner. Kesahihan disini mempunyai arti kuesioner yang dipergunakan mampu untuk mengukur apayang

seharusnya diukur. Cara mengukur valid tidaknya adalah dengan menghitung korelasi antara skor masing-masing pertanyaan dengan total skor (Ghozali, 2011). Uji validitas dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor masing-masing pertanyaan dengan total skor (Ghozali, 2011). Pertanyaan yang tidak valid harus dikeluarkan dari model kemudian dihitung lagi perhitungan korelasinya.

2. Uji Reabilitas

Uji reabilitas merupakan uji kehandalan yang bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh alat ukur dapat diandalkan atau dipercaya. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2011). Pengukuran reabilitas dapat dilakukan dengan one short/ pengukuran sekali saja dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau pengukuran korelasi antar jawaban pertanyaan.

3.6.3. Uji Asumsi Klasik

Untuk melakukan uji asumsi klasik atas data primer ini, maka peneliti melakukan uji normalitas, uji multikolonieritas dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi

normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak dilakukan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov Test*. Residual berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ (Ghozali, 2011).

b. Uji Multikolonieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Pengujian multikolonieritas dilihat dari besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai $VIF = 1/Tolerance$. Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai $Tolerance < 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF > 10$ (Ghozali, 2011).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan kesatu pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau jika tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013:139). Pada saat mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat ditentukan dengan melihat grafik Plot (*Scatterplot*) antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residual (SRESID). Jika grafik plot menunjukkan suatu pola titik yang bergelombang atau

melebar kemudian menyempit, maka dapat disimpulkan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas. Namun, jika tidak ada pola yang jelas, serat titik- titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

3.6.4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh beberapa variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Analisis linier berganda dilakukan dengan uji koefisien determinasi dan uji t, kemudian untuk membuktikan variabel intervening dilakukan *sobel test*. Model regresi dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$Y_1 = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y_2 = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Persepsi Etis

α = Konstanta

$\beta_1\beta_2\beta_3$ = Koefisien regresi variable Independen

X_1 = Jenis Kelamin

X_2 = Tingkat Pendidikan

X_3 = Status Sosial Ekonomi

X_4 = *Love of Money*

1. Uji t

Menurut (Ghozali, 2011) Uji beda t digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual dalam menerangkan variabel dependen secara parsial. Dasar pengambilan keputusan digunakan dalam uji t adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai probabilitas signifikan $> 0,05$, maka hipotesis ditolak. Hipotesis ditolak mempunyai arti bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai probabilitas signifikan $< 0,05$ maka hipotesis diterima. Hipotesis tidak dapat ditolak mempunyai arti bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2011) : “koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model menerangkan variasi variabel independen”. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas, sebaliknya nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi-variabel dependen (Ghozali, 2011). Nilai koefisien determinasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai adjusted R^2 karena variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari dua variabel. Selain itu nilai *adjusted* R^2 dianggap lebih baik dari nilai R^2 , karena nilai *adjusted* R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model regresi (Ghozali, 2011).

3. Tes Sobel

Di dalam penelitian ini terdapat variabel intervening yaitu *love of money*. Menurut Baron dan Kenny (1986) dalam Ghazali (2011) suatu variabel disebut variabel intervening jika variabel tersebut ikut mempengaruhi hubungan antara variabel prediktor (independen) dan variabel kriteria (dependen). Pengujian hipotesis mediasi dapat dilakukan dengan prosedur yang dikembangkan oleh Sobel (1982) dan dikenal dengan uji Sobel (*Sobel test*). Uji Sobel dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variabel independen (X) ke variabel dependen (Y) melalui variabel intervening (M). Pengaruh tidak langsung X ke Y melalui M dihitung dengan cara mengalikan jalur X→M (a) dengan jalur M→Y (b) atau ab. Jadi koefisien $ab = (c - c')$, dimana c adalah pengaruh X terhadap Y tanpa mengontrol M, sedangkan c' adalah koefisien pengaruh X terhadap Y setelah mengontrol M. Standard error koefisien a dan b ditulis dengan Sa dan Sb, besarnya *standard error* pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) Sab dihitung dengan rumus dibawah ini :

$$Sab = \sqrt{b^2Sa^2 + a^2Sb^2 + Sa^2Sb^2}$$

Untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung, maka kita perlu menghitung nilai t dari koefisien ab dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{ab}{Sab}$$

Nilai t hitung ini dibandingkan dengan nilai t tabel yaitu $\geq 1,96$. Jika nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel maka dapat disimpulkan terjadi pengaruh mediasi (Ghozali, 2011).